

# Analisis ekonomi UMKM Harapan dan Emak Kriuk di Desa Lokasi Baru Kabupaten Selum, Bengkulu

Muhammad Arif Dwi Putra

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

JURNAL  
EKONOMI KIAM

Volume: 36,  
Issue: 1, 2025

Received: 18 January 2024  
Revised: 22 June 2025  
Accepted: 29 June 2025  
Publish: 30 June 2025

## Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM Harapan dan UMKM Emak Kriuk dalam memahami pendapatan serta efisiensi operasional mereka melalui analisis ekonomi usaha.

**Desain/Methodologi/Pendekatan:** Penelitian dilakukan secara kuantitatif di Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, selama bulan September hingga November 2023. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM serta melalui dokumen laporan keuangan dan buku kas. Efisiensi usaha diukur menggunakan rasio R/C dan B/C sebagai indikator kelayakan.

**Temuan:** UMKM Harapan memiliki biaya produksi sebesar Rp2.608.095, penerimaan sebesar Rp3.600.000, dan pendapatan Rp991.905, dengan efisiensi R/C ratio sebesar 1,4, sementara B/C ratio menunjukkan ketidaklayakan usaha dengan nilai 0,4. Sebaliknya, UMKM Emak Kriuk memiliki biaya produksi Rp1.699.575, penerimaan Rp2.586.000, dan pendapatan Rp886.425. R/C ratio UMKM Emak Kriuk mencapai 1,5, namun B/C ratio tetap menunjukkan ketidaklayakan dengan nilai 0,5.

**Keterbatasan dan Implikasi Penelitian:** Penelitian ini terbatas pada dua unit UMKM di satu desa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Diperlukan studi lanjutan dengan cakupan wilayah dan sektor usaha yang lebih beragam.

**Implikasi Praktis:** Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi dan kebijakan peningkatan efisiensi operasional UMKM, khususnya melalui perencanaan keuangan yang lebih terukur dan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal.

**Orisinalitas/Nilai:** Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengukuran efisiensi dan kelayakan usaha mikro melalui pendekatan rasio ekonomi yang praktis, yang masih jarang diterapkan secara langsung pada UMKM pedesaan.

**Kata Kunci:** UMKM, Analisis Ekonomi, Pendapatan, Efisiensi.

## Pendahuluan

Meskipun Indonesia memiliki banyak sumber daya alam, potensinya belum dimanfaatkan sepenuhnya. Tujuan bisnis adalah untuk meningkatkan kekuatan dan taraf hidup masyarakat melalui percepatan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan lapangan pekerjaan yang dapat memanfaatkan kekayaan alam.

Dengan menciptakan lapangan kerja dan memperkaya jumlah usaha, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Umum usaha kecil (UMKM) mencakup bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga (Warsiyah et al., 2023). UMKM adalah dasar untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat (Al Farisi et al., 2022). Bisnis warga negara, baik itu bisnis pribadi atau



© UIR Press  
ISSN: 1410-3834  
e-ISSN: 2597-7393  
DOI:

[10.25299/kiat.2025.16003](https://doi.org/10.25299/kiat.2025.16003)

badan usaha, disebut UMKM. Karena peran mereka yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian negara. Selain dapat memberikan manfaat dan mendistribusikan pendapatan kepada masyarakat, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian negara, mereka memberikan kontribusi positif terutama dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, peningkatan sektor UMKM memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya dalam bidang ekonomi (Vinatra et al., 2023). Analisis pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah cara untuk melakukan analisis potensi ekonomi pada UMKM. Analisis pendapatan UMKM melibatkan mengevaluasi uang yang dihasilkan oleh usaha-usaha kecil dan menengah. Analisis pendapatan dilakukan dengan mengalikan harga jual produk dengan jumlah produk yang dijual (Ardwiansyah, 2023).

Program Bina Desa adalah salah satu dari banyak program Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberi siswa kesempatan untuk berkontribusi pada pengembangan desa dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dari lapangan. Desa Lokasi Baru adalah salah satu desa yang menjadi sasaran utama program Bina Desa.

Desa Lokasi Baru berada di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.. Di Desa ini memiliki dua UMKM yakni UMKM Harapan dan UMKM Rempeyek Mak Kriuk. UMKM Harapan merupakan UMKM yang memproduksi Bipang Manis sedangkan pada UMKM Rempeyek Mak Kriuk memproduksi rempeyek kacang tanah. Kedua UMKM yang ada Di Desa Lokasi Baru ini tergolong dalam UMKM dengan Skala Mikro. Dalam skala mikro, modal usaha tidak lebih dari Rp1 miliar, yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dalam skala kecil, modal usaha antara Rp1 miliar dan 5 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dalam skala menengah, modal usaha berkisar antara Rp5 miliar dan Rp10 miliar.

Berdasarkan uraian tersebut pada penelitian studi lapang ini bertujuan untuk menganalisis ekonomi pada kedua UMKM yang ada di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang di analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif secara matematis yang menggunakan analisis pendapatan dan analisis efisiensi UMKM Harapan dan UMKM Rempeyek Mak Kriuk pada periode September – Oktober 2023.

## Tinjauan Pustaka

### Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi fokus perhatian yang konsisten dan mendapatkan prioritas dari pemerintah. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang UMKM.

1. Usaha mikro adalah kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMKM sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
2. Dalam konteks yang sama, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, asalkan memenuhi kriteria usaha kecil yang ditetapkan oleh undang-undang.
3. Usaha Menengah didefinisikan Kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang

dari usaha kecil atau besar dan memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh undang-undang yang berlaku.

UMKM dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk perusahaan perseorangan, persekutuan seperti firma dan CV, serta perseroan terbatas. Keseluruhan regulasi ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk memberikan perhatian khusus dan prioritas terhadap pengembangan UMKM dalam berbagai bentuknya (Padang & Barat, 2023).

Menurut Pasal 6 Bab IV UU Nomor 20 Tahun 2008, kriteria untuk usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro; memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta) tanpa tanah dan bangunan bisnis; atau memiliki hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta).
2. Kriteria Usaha Kecil; memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tanpa memperhitungkan tanah dan bangunan yang digunakan untuk bisnis; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah; memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tanpa memperhitungkan tanah dan bangunan bisnis. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## Biaya

Biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Putri, 2020). Biaya didefinisikan sebagai pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di masa depan atau memiliki manfaat selama lebih dari satu periode akuntansi. Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan atau nilai pengorbanan untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di masa depan. Biaya diklasifikasikan sebagai berikut:

### ***Klasifikasi biaya berdasarkan penelusuran biaya***

Berdasarkan penelusuran biaya, maka biaya terbagi atas:

1. Biaya Langsung (Direct Cost) adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran atau objek biaya. Contoh: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost) adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran atau objek biaya. Contoh: gaji mandor produksi.

### ***Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan produk***

Berdasarkan hubungan dengan produk, maka biaya terbagi atas:

1. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan selama proses produksi, yang terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
2. Biaya produksi diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi (Riwayadi, 2014).
3. Biaya non-produksi terdiri dari biaya penjualan dan administrasi umum, yang merupakan biaya yang diperlukan untuk menjual barang atau jasa. Contoh biaya penjualan termasuk biaya iklan, komisi penjualan, pengiriman barang, dan biaya pelayanan pelanggan. Administrasi umum adalah biaya yang diperlukan selama



operasi bisnis. Biaya seperti gaji eksekutif, biaya proses data, gaji satpam, gaji akuntan, biaya PBB, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan komputer, dll.

### ***Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi***

Berdasarkan volume produksi, maka biaya terbagi atas:

1. Biaya Variabel (Variable Cost) adalah Biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang yang relevan, tetapi secara per unit tetap, seperti biaya bahan baku langsung, biaya penjualan perlengkapan, dan sebagainya.
2. Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang berubah per unit tetapi secara keseluruhan tetap dalam rentang yang relevan. Gaji bagian produksi, pajak, peralatan hidroponik, pompa air, dan sewa gedung adalah beberapa contohnya.
3. Biaya Semivariabel (Mixed Cost) adalah biaya yang terdiri dari unsur tetap dan variabel, seperti biaya listrik dan air dan lain-lain

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan kondisi yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Wibawa et al., 2021). Definisi ini tidak memperhatikan total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama periode tersebut. Pada dasarnya, pendapatan adalah hasil atau balas jasa dari faktor produksi. Penerimaan adalah uang yang diterima produsen dari penjualan produk yang diproduksi (Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020).

Pendapatan usaha terdiri dari dua komponen: penerimaan bisnis dan pengeluaran bisnis. Pendapatan kotor adalah selisih antara input dan pendapatan kotor, yang dihitung setiap bulan, tahun, dan musim (Ismail & Priyono, 2012). Salah satu cara untuk mengetahui apa yang diperoleh per unit barang adalah dengan menghitung pendapatan, yang merupakan hasil dari penerimaan total dibagi dengan jumlah barang penerimaan margin (margin revenue, MR). Margin revenue adalah uang tambahan yang diperoleh dari setiap satu unit barang yang diproduksi atau dijual. Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dalam satu proses produksi di kali harga saat itu (Qomariyah & Khusnia, 2021). rumus untuk menghitung penerimaan adalah:

$$\text{Rumus: } TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

P = price/ harga (RP)

Q = quantity / jumlah (RP)

Dua komponen utama, penerimaan dan biaya, sangat memengaruhi pendapatan bersih. Untuk mengetahuinya, Anda dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus: } Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan (RP)

TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

TC = total cost/ total biaya ( Rp)

## Analisis Efisiensi

### R/C Ratio

Bisnis dianalisis dengan rasio penerimaan/biaya, yang merupakan perbandingan penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan, untuk menentukan apakah bisnis menguntungkan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut.

$$R/C = TR / TC$$

Dimana:

TR = Total Revenue/Penerimaan

TC = Total Cost/Biaya

### Kriteria keputusan:

- 1)  $R/C > 1$ , usaha menguntungkan (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya),
- 2)  $R/C < 1$ , usaha rugi (tambahan biaya lebih besar dari tambahan penerimaan),
- 3)  $R/C = 1$ , usaha impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya) (Supartama, 2013).

Analisis efisiensi produksi digunakan untuk mengetahui apakah pekerjaan dilakukan dengan efisien atau tidak. Penelitian ini mengukur harga (alokatif), efisiensi teknis, dan efisiensi ekonomi. Jika usaha pertanian mencapai efisiensi harga dan efisiensi teknis, maka efisiensi ekonomi.

### B/C Ratio

Analisis kelayakan finansial dengan menggunakan metode B/C ratio dapat diartikan sebagai manfaat bersih yang menuntungkan bisnis yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnis tersebut. Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu:

$$B/C = TI/TC$$

Di mana:

B/C = Benefit/Cost Ratio

TI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

$B/C > 1$ , usaha layak diusahakan

$B/C < 1$ , usaha tidak layak diusahakan

$B/C = 1$ , usaha dikatakan impas

## Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja) karena UMKM Harapan dan UMKM Peyek Mak Kriuk berada di Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, dan merupakan sasaran utama kegiatan MBKM Bina Desa oleh Mahasiswa Agribisnis UNIB 2021. Pada penelitian ini, semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Di Desa Lokasi Baru,



Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, UMKM Harapan dan UMKM Rempeyek Emak Kriuk adalah sampel atau responden dari studi lapang ini. Metode pengumpulan data dalam laporan studi lapang ini adalah dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara, metode ini merupakan metode interaksi langsung antara peneliti dan UMKM. Dalam laporan ini penulis langsung mewawancarai pemilik UMKM Harapan dan UMKM Rempeyek Emak Kriuk.
2. Dokumentasi, metode ini melibatkan analisis dokumen atau rekaman yang sudah ada, seperti laporan, catatan, atau dokumen lainnya.
3. Observasi, metode ini merupakan pengamatan langsung perilaku, peristiwa, atau keadaan tertentu. Ini dilakukan selama kegiatan MBKM Program Bina Desa.
4. Studi Pustaka, metode ini melibatkan analisis sumber-sumber tertulis yang telah ada, seperti artikel ilmiah, buku, jurnal, atau dokumen lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif matematis. Berikut adalah contoh analisis data yang digunakan:

### **Biaya**

Biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Harapan dan UMKM Rempeyek Mak Kriuk terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan, pajak, dan penyusutan alat. Biaya variabel atau tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak akan mempengaruhi hasil produknya nanti (Mulyati et al., 2017). Biaya total yang dikeluarkan pada UMKM menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = biaya total;

TFC = total biaya tetap, dan

TVC = total biaya variabel (Soedarsono dalam Margi, 2016)

### **Penerimaan**

Dalam studi lapang ini, penerimaan total (Total Revenue/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dan harga jual (Py), yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah Produksi

### **Pendapatan**

Pendapatan, juga dikenal sebagai keuntungan absolut, adalah perbedaan antara pendapatan total dan biaya produksi total. Secara matematis, definisi ini diwakili oleh rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = pendapatan/keuntungan absolut

TR = total revenue/penerimaan total

TC = total cost/biaya produksi total

Usaha atau bisnis dinyatakan layak (feasible) jika  $\pi > 0$ . Jika  $\pi < 0$  usaha atau bisnis dinyatakan tidak layak, sedangkan jika  $\pi = 0$  usaha dinyatakan impas.

### Efisiensi Usaha

Analisis efisiensi usaha menggunakan analisis R/C Ratio dan Analisis B/C Ratio. Berikut rumus analisis R/C dan B/C ratio:

- **R/C Ratio = TR/TC**
- **B/C Ratio = TI/TC**

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum dan UMKM

#### Karakteristik

Karakteristik adalah ciri-ciri atau atribut yang melekat pada suatu objek, individu, atau kelompok yang membedakannya dari yang lain. Karakteristik kedua UMKM ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM	UMKM Harapan	UMKM Emak Kriuk
Nama Pemilik	UP2K	Isbandyah
Umur Usaha	2 Tahun	1 Tahun
Lokasi	Desa Lokasi Baru	Desa Lokasi Baru
Status Tempat Usaha	Milik Pribadi	Milik Pribadi
Izin Usaha	NIB, P-IRT dan Halal	NIB
Luas Lahan	24 M2	32 M2
Produk	Bipang Manis	Rempeyek Kacang
Jumlah Karyawan	4	2

**Sumber:** Data olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik UMKM pada penelitian ini mengenai UMKM Harapan dan UMKM Emak Kriuk di Desa Lokasi Baru, Kabupaten Seluma, menunjukkan perbedaan signifikan antara keduanya. UMKM Harapan yang berusia 2 tahun, dimiliki oleh UP2K, memiliki izin usaha lengkap, luas lahan 24 m<sup>2</sup>, dan memproduksi Bipang Manis dengan 4 karyawan. Di sisi lain, UMKM Emak Kriuk yang berusia 1 tahun, dimiliki oleh Isbandyah, memiliki izin NIB, luas lahan 32 m<sup>2</sup>, dan memproduksi Rempeyek Kacang dengan 2 karyawan. Perbedaan dalam aspek ini, seperti izin usaha, luas lahan, dan jenis produk, dapat memengaruhi strategi dan performa keduanya dalam pasar UMKM Desa Lokasi Baru.



## **Sejarah**

UMKM Harapan yang memproduksi bipang berdiri tahun 2021 dan didirikan oleh ibu-ibu PKK Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Penanggung jawab UMKM ini adalah bidang UP2K yang ada di PKK Lokasi Baru. UMKM ini memproduksi Bipang dengan anggota empat orang yakni diketuai oleh ibu Ahbad dan anggotanya Sri Lestari, Umi Khoiriah, dan Siti Fatonah. Modal pertama dari UMKM Harapan bersumber dari pemberian para penyuluh yang melakukan pelatihan untuk pembuatan produk bipang manis.

Sedangkan UMKM Emak Kriuk telah memproduksi sejak 2020, pada awalnya Ibu Isbandya selaku pemilik usaha hanya membuat rempeyek untuk dikonsumsi dikeluarganya saja namun rempeyek tersebut sangat dinikmati sebagai makanan cemilan ataupun di makan kebersamaan makanan lainnya sehingga keluarga terus meminta Ibu Isbandya untuk membuat lagi rempeyek tersebut. Oleh karena itu, muncul lah ide untuk mencoba memasarkan rempeyek ini. Diwaktu produksi yang pertama, Ibu Isbandya tidak memiliki modal yang besar, ia mengeluarkan modal dari uang tabungannya sendiri sebesar 150.000. dengan beriringnya waktu, ternyata rempeyek ini cukup menghasilkan pendapatan yang dapat menambah ekonomi rumahnya.

## **Pemasaran**

Pemasaran UMKM Harapan dilakukan dengan menjualnya kepada para anggota PKK, kemudian menjual melalui media sosial yakni WhatsApp, Facebook dan Instagram menggunakan sistem open order. Sedangkan Pemasaran rempeyek pada UMKM Rempeyek Emak Kriuk dilakukan dengan menitipkannya di warung-warung kecil di sekitaran Desa Lokasi Baru dan Rumah makan.

## **Biaya Produksi**

### **UMKM Harapan**

UMKM Harapan adalah UMKM yang memproduksi produk bipang dengan varian rasa pandan, stroberi dan original. Biaya produksi dalam UMKM harapan terdiri dari Biaya Variabel dan Biaya tetap yang dihitung dari periode bulan September – November 2023 seperti terlihat pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, total biaya produksi UMKM Harapan periode bulan September – November 2023 sebesar Rp2.608.095 dan jumlah unit bipang yang diproduksi sebanyak 360 unit, maka biaya produksi per unit bipang adalah sekitar Rp7.245. Pengeluaran ini mencakup berbagai aspek, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan pengelolaan peralatan produksi. Biaya produksi ini mencerminkan investasi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk bipang. Biaya produksi berkorelasi positif dengan volume produksi, dan semakin banyak barang produksi yang terjual, semakin besar pendapatannya. Oleh karena itu, biaya produksi yang lebih tinggi atau peningkatan biaya produksi secara otomatis diperlukan oleh perusahaan yang meningkatkan produksinya. Peningkatan biaya produksi berdampak pada jumlah unit yang diproduksi, yang pada gilirannya menghasilkan produk yang lebih baik atau lebih baik, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan pendapatan secara tidak langsung (Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020).

### **UMKM Emak Kriuk**

UMKM Emak Kriuk adalah UMKM yang memproduksi produk rempeyek kacang. Dalam analisis biaya produksi yang dikeluarkan oleh UMKM Emak Kriuk dalam laporan ini dihitung dari bulan September – November 2023. komponen biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Biaya Produksi UMKM Harapan

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Variabel	
	Biaya Bahan Baku	2.040.000
	Kemasan	252.000
	Label	72.000
	Biaya Listrik	16.000
	Biaya Isi Ulang Gas	88.000
	Total Biaya Variabel	2.468.000
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	50.095
	Transportasi	90.000
	Total Biaya Tetap	140.095
<b>Total biaya produksi</b>		<b>2.608.095</b>
<b>Jumlah Unit</b>		<b>360</b>
<b>biaya produksi/unit</b>		<b>7.245</b>

Sumber: Data olahan (2023)

Tabel 3. Biaya Produksi UMKM Emak Kriuk

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Variabel	
	Biaya Bahan Baku	1.032.000
	Kemasan Kecil	139.500
	Kemasan besar	11.400
	Label	208.800
	Biaya Air	16.000
	Biaya Isi Ulang Gas	132.000
	Total Biaya Variabel	1.539.700
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	39.875
	Transportasi	120.000
	Total Biaya Tetap	159.875
<b>Total biaya produksi</b>		<b>1.699.575</b>
<b>Jumlah 50 gram</b>		<b>930</b>
<b>Jumlah 200 gram</b>		<b>114</b>
<b>biaya produksi 50 gram</b>		<b>1250</b>
<b>Biaya Produksi 200 gram</b>		<b>5.000</b>

Sumber: Data olahan (2023)

Jika dilihat dari Tabel 3 total biaya produksi UMKM Emak Kriuk periode bulan September - November 2023 sebesar Rp1.699.575 dan jumlah rempeyek yang dihasilkan, yaitu 930 unit



berukuran 50 gram dan 114 unit berukuran 200 gram, maka biaya produksi per unit rempeyek 50 gram adalah sekitar Rp1.250, sementara biaya produksi per unit rempeyek 200 gram adalah Rp5.000. Pengeluaran ini mencakup berbagai aspek, termasuk bahan baku, kemasan, dan penggunaan peralatan produksi.

Biaya produksi pada UMKM Emak Kriuk ini menunjukkan investasi yang dilakukan oleh UMKM untuk menghasilkan rempeyek dengan kualitas baik. Efisiensi pengelolaan biaya produksi menjadi kunci dalam mengoptimalkan keuntungan dan daya saing produk di pasaran. Jika biaya perusahaan dikelola dengan baik dan ekonomis, hasil produksi dapat ditingkatkan, biaya produksi dapat menurun, dan ini dapat berdampak pada peningkatan pendapatan dari penjualan (Oktaviana, 2021).

## **Penerimaan**

### **UMKM Harapan**

Penerimaan UMKM Harapan yang memproduksi bipang di Desa Lokasi Baru bersumber dari tiga bulan produksi. Berikut tabel penerimaan produksi bipang pada UMKM Harapan dapat dilihat pada Tabel 4.

*Tabel 4. Penerimaan UMKM Harapan*

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Produksi (pcs)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	September	120	10.000	1.200.000
2	Oktober	120	10.000	1.200.000
3	November	120	10.000	1.200.000
Total Penerimaan				3.600.000

**Sumber:** Data olahan (2023)

Dari Tabel 4, Total Penerimaan UMKM Harapan Periode bulan September – November 2023, sebesar Rp.3.600.000. Peningkatan produksi dan penjualan UMKM secara konsisten selama periode tersebut mencerminkan kestabilan dan pertumbuhan sektor UMKM di Desa Lokasi Baru. Penerimaan yang terakumulasi menciptakan sirkulasi ekonomi di tingkat lokal, memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat dan perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Selain itu, UMKM yang berhasil mempertahankan harga jual dan meningkatkan produksi juga menunjukkan daya saing yang baik, mendorong pengembangan lebih lanjut dalam sektor UMKM di Desa Lokasi Baru (Musdhalifah Siti, Mintarsih, Ratna Ambar dan Sudaryanto, 2020).

### **UMKM Emak Kriuk**

Penerimaan UMKM Emak Kriuk yang memproduksi rempeyek di Desa Lokasi Baru bersumber dari tiga bulan produksi. Berikut tabel penerimaan produksi bipang pada UMKM Rempeyek Emak Kriuk dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut, penerimaan UMKM Emak Kriuk periode bulan September – November 2023, peningkatan produksi dan penerimaan yang stabil selama periode tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi UMKM Rempeyek Emak Kriuk di desa tersebut. Selain itu, variasi ukuran kemasan memberikan fleksibilitas kepada konsumen, menciptakan peluang penjualan yang lebih luas dan mendiversifikasi portofolio produk UMKM (Siregar et al., 2023). Penerimaan yang diperoleh UMKM ini juga menciptakan dampak positif pada tingkat pendapatan masyarakat setempat, mendorong sirkulasi ekonomi

di Desa Lokasi Baru. Dengan keberhasilan UMKM Rempeyek Emak Kriuk dalam mencapai penerimaan yang signifikan.

Tabel 5. Penerimaan UMKM Emak Kriuk

No	Bulan	Jumlah produksi		Harga Jual (Rp)		Penerimaan (Rp)		Penerimaan total (Rp)
		50 gr	200 gr	50 gr	200 gr	50 gr	200 gr	
1	September	310	38	1.800	8.000	558.000	304.000	862.000
2	Oktober	310	38	1.800	8.000	558.000	304.000	862.000
3	November	310	38	1.800	8.000	558.000	304.000	862.000
Total Penerimaan								2.586.000

Sumber: Data olahan (2023)

## Pendapatan

### UMKM Harapan

Pendapatan UMKM Harapan merujuk pada jumlah total penerimaan yang diperoleh dikurangi total biaya produksi selama periode bulan September hingga November 2023. Berikut disajikan tabel Pendapatan UMKM Harapan Periode Bulan September – November 2023 dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel tersebut memberikan gambaran terperinci mengenai pendapatan UMKM Harapan selama periode September hingga November 2023 di Desa Lokasi Baru. Data keuangan tersebut mengindikasikan performa finansial UMKM Harapan selama periode tersebut. Selama tiga bulan berturut-turut, UMKM Harapan berhasil mencapai total penerimaan sebesar Rp3.600.000 dari penjualan produk atau layanan mereka. Namun, untuk mencapai penerimaan tersebut, UMKM juga menghadapi total biaya produksi sejumlah Rp2.608.095. Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan UMKM Harapan selama periode tersebut adalah sebesar Rp991.905. Pentingnya analisis keuangan ini adalah untuk mengukur efisiensi operasional UMKM Harapan dan dampaknya terhadap ekonomi Desa Lokasi Baru. Keberhasilan UMKM Harapan dalam mencapai keuntungan bersih menunjukkan manajemen finansial yang baik, kemampuan untuk mengelola biaya produksi, dan daya saing yang positif di pasar lokal. Besar kecilnya pendapatan usaha dipengaruhi besar kecilnya biaya produksi dan juga penerimaan. Semakin tinggi penerimaan maka akan semakin tinggi pendapatan begitupun sebaliknya. Sedangkan biaya semakin kecil maka akan semakin tinggi pendapatan dan sebaliknya (Latif et al., 2022).

Tabel 6. Penerimaan UMKM Harapan

No	Bulan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	September	1.200.000	869.365	330.635
2	Oktober	1.200.000	869.365	330.635
3	November	1.200.000	869.365	330.635
Total		3.600.000	2.608.095	991.905

Sumber: Data olahan (2023)



### **UMKM Emak Kriuk**

Pendapatan UMKM Emak Kriuk periode bulan September – November 2023 diperoleh dari hasil penjualan produk rempeyek selama periode 3 bulan. Berikut disajikan tabel pendapatan UMKM Emak Kriuk Periode September – November 2023 dapat dilihat pada Tabel 7 yang memberikan informasi rinci tentang pendapatan, biaya, dan keuntungan UMKM Rempeyek Emak Kriuk selama periode bulan September hingga November 2023 di Desa Lokasi Baru. Data ini mencerminkan performa finansial UMKM tersebut dan dapat diinterpretasikan untuk mengkaji potensi ekonomi mereka di tingkat desa. Selama tiga bulan berturut-turut, UMKM Rempeyek Emak Kriuk berhasil mencapai total pendapatan sebesar Rp2.586.000 dari penjualan rempeyek. Namun, untuk mencapai pendapatan tersebut, UMKM juga menghadapi total biaya produksi sejumlah Rp1.699.575. Oleh karena itu, keuntungan bersih yang berhasil dihasilkan UMKM Rempeyek Emak Kriuk selama periode tersebut adalah sebesar Rp886.425.

*Tabel 7. Pendapatan UMKM Emak Kriuk*

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Total Penerimaan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
1	September	862.000	566.525	295.475
2	Oktober	862.000	566.525	295.475
3	November	862.000	566.525	295.475
<b>Total</b>		<b>2.586.000</b>	<b>1.699.575</b>	<b>886.425</b>

Sumber: Data olahan (2023)

Pentingnya analisis keuangan ini terletak pada evaluasi efisiensi operasional UMKM dan dampaknya terhadap ekonomi Desa Lokasi Baru. Keberhasilan UMKM dalam mencapai keuntungan bersih menunjukkan manajemen finansial yang baik dan kemampuan untuk mengelola biaya produksi dengan efisien. Keberhasilan UMKM dalam mencapai keuntungan bersih tersebut dapat memberikan kontribusi positif pada ekonomi lokal, termasuk peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.

### **Efisiensi Usaha**

Analisis efisiensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Lokasi Baru dapat dilakukan melalui analisis R/C Ratio dan B/C Ratio. Tabel 8 menunjukkan analisis efisiensi pada UMKM Harapan dan UMKM Emak Kriuk periode bulan September – November 2023.

*Tabel 8. Analisis Efisiensi UMKM Harapan dan UMKM Emak Kriuk*

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>UMKM Harapan</b>		<b>UMKM Emak Kriuk</b>	
		<b>R/C Ratio</b>	<b>B/C Ratio</b>	<b>R/C Ratio</b>	<b>B/C Ratio</b>
1	September	1,4	0,4	1,5	0,5
2	Oktober	1,4	0,4	1,5	0,5
3	November	1,4	0,4	1,5	0,5
<b>Total</b>		<b>1,4</b>	<b>0,4</b>	<b>1,5</b>	<b>0,5</b>

Sumber: Data olahan (2023)

Berdasarkan analisis efisiensi pada Tabel 8. UMKM Harapan dan UMKM Emak Kriuk memiliki nilai R/C Ratio lebih dari 1 artinya, R/C >1, usaha menguntungkan (tambahan

manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya). Sedangkan berdasarkan analisis B/C Ratio kedua UMKM memiliki angka dibawah 1. menurut Sulistyanto (2013), B/C Ratio <1 maka usaha tidak layak diusahakan dikarenakan jumlah pendapatan lebih kecil dari pada jumlah biaya yang dikeluarkan.

## Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya UMKM Harapan terdiri dari biaya dan biaya variabel terdiri dari biaya bahan dengan total biaya produksi sebesar Rp2.608.095 dan biaya UMKM Rempeyek Mak Kriuk terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dengan total biaya produksi sebesar Rp1.699.575 untuk Periode September – November 2023.
2. Penerimaan UMKM Harapan bersumber dari penjualan produk bipang dengan hanya satu jenis kemasan dengan total penerimaan sebesar Rp3.600.000. sedangkan UMKM Rempeyek Emak Kriuk penerimaan terdiri dari dua jenis kemasan dengan total penerimaan Rp2.586.000 untuk periode produksi September – November 2023.
3. Pendapatan UMKM Harapan untuk periode produksi September – November 2023 yakni sebesar Rp991.905 sedangkan UMKM Rempeyek Emak Kriuk sebesar Rp886.425.

Analisis efisiensi ekonomi UMKM Harapan dan UMKM Emak kriuk menggunakan analisis R/C Ratio yang memiliki nilai lebih dari 1 sehingga kedua UMKM mengalami keuntungan. Sedangkan analisis B/C ratio bernilai dibawah 1 artinya usaha tidak layak di usahakan.

## Daftar Pustaka

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Ardwiansyah, Y. (2023). *Penerapan Metode Business Model Canvas Dan Peta Empati*.
- Fatin Laili, Y., & Hendra Setiawan, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Ismail, Z., & Priyono. (2012). *Buku Teori Ekonomi*.
- Latif, A., Irmayani, & Nurhaedah. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna ( Studi Kasus Pada Usaha Umkm Kedai Pesisir Ummi ) Kelurahan Cappa Galung Kecamatan Bacukki Barat Kota Parepare ( Business Income Analysis Of Tuna Shipment ( Case Study On Msme Business At Kelompok Kedai Pesisir Um. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1), 1–6.
- Musdhalifah Siti, Mintarsih, Ratna Ambar dan Sudaryanto, Y. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah .... *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.
- Oktaviana, W. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Horizon*, 1(2), 367–383. <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>
- Padang, K., & Barat, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Keuntungan



UMKM di Indonesia : Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 22(3), 341–350. <https://doi.org/10.32409/jikstik.22.3.3397>

Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>

Qomariyah, S. N., & Khusnia, M. (2021). ANALISIS PENDAPATAN UMKM (Studi Kasus Java Fiber Banjardowo Jombang). *Margin Eco*, 5(1), 30–37. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/margin/article/view/1823>

Siregar, A., Siregar, E. S., Andriani, D. A., Hsb, H. S., Nasution, L. A., Khairani, L., & Siregar, M. R. R. (2023). *10 1,5,6. 6(4)*, 545–552.

Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>

Warsiyah, W., Luviadi, A., Huwaina, M., & Fakhrurozi, M. (2023). Pemberdayaan Umkm Melalui Optimasi Media Digital Pada Komunitas Inkusi (Inovasi Kewirausahaan Syariah). *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 135–142. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.838>

Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). A Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>

## **Corresponding Author**

Muhammad Arif Dwi Putra dapat dihubungi melalui: [aripdwiputra57@gmail.com](mailto:aripdwiputra57@gmail.com)